

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa Al-Qur'an turun bukan dalam suatu ruang dan waktu yang hampa nilai, melainkan di dalam masyarakat yang sarat dengan berbagai nilai budaya dan religius. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi semua makhluk sepanjang zaman, bukan hanya diperuntukan bagi manusia tempat Al-Qur'an diwahyukan. Al-Qur'an memuat tema-tema yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dengan Tuhan, hubungan antar sesama dan hubungan antar alam sekitarnya.¹

Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus”. (QS. Al-Israa': 9).²

Telah banyak tokoh yang memperhatikan Al-Qur'an dan menemukan bahwa didalam ayat-ayat Al-Qur'an terdapat doa yang mampu menyikapkan rahasia tertentu. Mereka lalu berdoa dengan perantaraan sebagian ayat Al-Qur'an dan menganjurkan kepada yang lain agar mau

¹M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan Ulumul Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 1-2.

² Al-Qur'an dan Terjemah, Surah Al-Israa', (Semarang: Raja Publishing, 2011), 283.

memperhatikan doa-doa tersebut.³ Seperti halnya dalam sebuah kehidupan masyarakat yang tidak terlepas dari Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an hidup di tengah masyarakat sebagai pelantara hubungan antara Allah dan makhluk-Nya. Khususnya bagi seluruh umat Islam seperti di Indonesia, misalnya di daerah Jawa.

Agama Islam mulai masuk di Pulau Jawa sebelum abad ke-13 M, dan pertamakali menerima pengaruh Islam dari Malaka. Dari Jawa ini kemudian Islam tersebar ke kepulauan Indonesia bagian Timur. Keberhasilan pengislaman penduduk Jawa itu adalah berkat kerja keras para mubalig yang tangguh. Merekalah para Wali yang terhimpun dalam suatu lembaga dakwah yang terkenal dengan nama Walisongo. Pengislaman itu terjadi secara damai karena metode yang dipakai oleh para Wali dalam berdakwah menggunakan metode yang sangat akomodatif dan lentur, yakni dengan menggunakan unsur-unsur budaya lama (Hinduisme dan Buddhisme), karenanya saat itu sebelum datangnya agama Islam agama yang dianut di pulau Jawa adalah agama Hindu-Budha.

Secara tidak langsung para Wali memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam unsur-unsur lama itu. Mereka sangat tekun dan benar-benar memahami kondisi sosiokultural masyarakat Jawa. Sering metode ini disebut pula dengan metode singkretisme. Cara kerja metode ini antara lain dalam bidang ritual, pembakaran kemenyan yang semula menjadi sarana dalam penyembahan terhadap para dewa, tetap dipakai juga oleh Sunan Kalijaga dengan pemahaman terbatas sebagai pengharum ruangan ketika seorang muslim berdoa sehingga doa akan bisa khusyuk.⁴

Ajaran Islam yang disampaikan oleh Walisongo dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Jawa. Darisiniilah mencerminkan adanya keberhasilan mengkolaborasikan

³ Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), 176-77.

⁴ Ridin Sofwan, Simuh dkk, *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), 1-5.

antara islam dan budaya Jawa. Salah satunya yaitu dalam sebuah tradisi yang sudah ada sebelum agama Islam masuk ke Pulau Jawa. Seiring dengan berkembangnya pengetahuan tentang keagamaan di masyarakat, menghantarkan sebuah perubahan dalam tradisi-tradisi yang ada perubahan ini tampak dari pelaksanaan upacara tradisi yang dilakukan sudah berbeda hal ini terlihat pada saat diselenggarakannya tradisi yang didalamnya terdapat bacaan surat-surat tertentu pada saat upacara tradisi berlangsung, akan tetapi unsur budaya Jawa masih tetap dilaksanakan. Seperti tradisi mitoni, yang mana tradisi mitoni adalah selamatan kehamilan tujuh bulan. Selamatan ditunjukkan agar tidak ada gangguan apapun didalam kehidupan manusia.

Upacara selamatan dapat digolongkan kedalam empat macam, sesuai dengan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan manusia sehari-hari, yakni: selamatan dalam rangka lingkaran hidup seseorang, seperti hamil tujuh bulan, kelahiran, upacara menyentuh tanah untuk pertama kali, upacara menusuk telinga, sunatan, kematian, serta saat-saat setelah kematian, *kedua*, selamatan yang berkaitan dengan bersih desa, penggarapan tanah pertanian, serta setelah panen, *ketiga*, selamatan yang berhubungan dengan hari-hari serta bulan-bulan besar islam, dan *keempat*, selamatan pada saat tertentu, berkenaan dengan kejadian-kejadian, seperti membuat perjalanan jauh, menempati rumah baru, menolak bahaya (*gruwat*), bernazar kalau sembuh dari sakit (*kaul*).⁵

Kata selamatan, sebagaimana banyak bahasa Indonesia lain berasal dari bahasa serapan, Arab; *salamah* yang berarti selamat, tidak dalam bahaya. Sejatinya adalah sebuah budaya yang sudah berlangsung lama di Indonesia. Acaranya biasanya memanjatkan doa keselamatan dan diakhiri makan bersama. Dalam konteks ini kita dapat

⁵Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi*, (Yogyakarta: PT. Lkis Aksara Yogyakarta, 2007),

melihat bahwa bangsa Indonesia adalah masyarakat yang guyub, suka berkumpul

Pada umumnya masing-masing upacara terdiri pada kombinasi berbagai unsur upacara seperti berkorban, berdoa, bersaji makan bersama, berprosesi, dan sebagainya.⁶Urutannya telah tertentu sebagai hasil ciptaan para pendahulunya yang telah menjadi tradisi. Demikian pula halnya dengan sistem upacara mitoni yang mana dalam pelaksanaan upacara tersebut dilaksanakan sedekahan yang disertai dengan pembacaan doa, dalam pembacaan doa tersebut terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang khusus dibaca saat upacara tersebut dilaksanakan. Masuknya bacaan Al-Qur'an dalam tradisi mitoni mengakibatkan terjadinya akulturasi budaya. Dimana budaya lama dimasuki oleh budaya baru yaitu Islam. Unsur-unsur Islam yang masuk dalam tradisi mitoni, berupa pembacaan surat-surat tertentu yang ada dalam Al-Qur'an pada saat upacara tradisi dilaksanakan, sedangkan budaya Jawa yang lama juga masih dilaksanakan.

Pembacaan surat dalam tradisi mitoni disetiap daerah berbeda seperti di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, surat yang dibaca dalam tradisi tersebut adalah surat Al-Qadr. Dalam perbedaan surat yang dibaca tentunya mempunyai alasan atau pemahaman tertentu dari setiap masyarakat yang ada di daerah tersebut. Persepsi masyarakat Piji Pojok Sidomulyo terhadap Al-Qur'an yang masuk ke dalam tradisi mitoni, merupakan cara pandang bagaimana masyarakat mempersepsikan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Sehingga muncul berbagai macam persepsi masyarakat terhadap bacaan surat tersebut. Masyarakat Piji Pojok Sidomulyo memberikan pemaknaan terhadap surat Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu Kajian ini menjadi penting untuk diteliti dalam rangka mengetahui persepsi masyarakat piji tentang pembacaan surah Al-Qadr dalam tradisi *mitoni* yang masih dilestarikan hingga sekarang.

⁶Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi*, 205.

B. Fokus Penelitian

Tradisi mitoni dilaksanakan secara turun temurun yang diadakan ketika kandungan menginjak tujuh bulan. Tradisi ini bertujuan untuk mendoakan jabang bayi yang ada dalam kandungan adapun ayat-ayat Alqur'an ataupun surah yang dibaca dalam tradisi tersebut. Seperti tradisi mitoni yang diadakan di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, kabupaten Kudus yang mana Surah yang dibaca adalah Surah Al-Qadr. Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah respon atau persepsi masyarakat terhadap pembacaan surah Al-Qadr dalam tradisi *mitoni* yang ada di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, peneliti menemukan rumusan masalah yang menjadi inti dari penelitian ini, yaitu.

1. Bagaimana prosesi ritual tradisi *mitoni* di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Piji Pojok Sidomulyo terhadap pembacaan surah Al-qadr dalam tradisi *mitoni* di Dukuh Piji Pojok Sidomulyo?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan prosesi tradisi ritual *mitoni* (tujuh bulanan) dengan membaca surat dari Al-Quran yang biasa dibaca oleh masyarakat Piji Pojok Sidomulyo, Dawe, Kudus dalam proses tradisi mitoni tersebut.
 - b. Untuk mengetahui makna dan tujuan tradisi mitoni, yang di dalamnya terdapat pembacaan surah Al-Qadr berdasarkan persepsi masyarakat Dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu memberikan sumbangan

pemikiran terkait dengan pengkajian fenomena-fenomena yang ada di masyarakat dalam pemikiran dan pengembangan yang berbeda, dan juga dapat menambah bahan pustaka sekaligus untuk memperkaya bentuk tulisan dalam dunia keislaman, terutama pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

- b. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan juga untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan bagi semua kalangan.
 - b. untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan

Penulis akan mendeskripsikan pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka teoritik

Pada dasarnya bab dua ini merupakan landasan teori terhadap pembacaan surat al-qadr dalam tradisi *mitoni* untuk menunjang menjelaskan penelitian secara teoritis

Bab III: Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan membahas metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, *setting* penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV: Pembacaan Surat Al-Qadr dalam Tradisi *Mitoni* Menurut Persepsi Masyarakat Dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

Bab ini oleh peneliti menjelaskan tentang hal-hal berikut:

- a. gambaran umum Dukuh Piji Pojok Sidomulyo yang meliputi letak geografis, dan demografi Dukuh Piji Pojok Sidomulyo, keadaan penduduk, dan sosial kultural masyarakat Dukuh Piji Pojok Sidomulyo.
- b. Sub kedua menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian tentang persepsi masyarakat Dukuh Piji Pojok Sidomulyo terhadap pembacaan surat Al-Qadr dalam tradisi *mitoni*.
- c. Sub bab ketiga meliputi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari semua penjelasan yang telah dipaparkan dan saran-saran yang dianggap penting dan relevan.